

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Botania Kelurahan Belian Kota Batam

*Factors Associated with the Incidence of Stunting in Botania, Belian Village, Batam City*

**Tinta Julianawati, Fitriani, Rahwani**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros Batam

### Article Info

#### Article History

Received: 02 Jun 2023

Revised: 06 Jun 2023

Accepted: 12 Jun 2023

### ABSTRACT / ABSTRAK

*Nutritional problems are global health problems because they occur in almost all parts of the world. Stunting is one of the impacts of chronic dietary problems caused by malnutrition due to insufficient nutrition in the past. The purpose of this study was to determine the factors associated with stunting. This type of research is quantitative with a cross-sectional method. The research population was toddlers aged 24-60 months, totaling 103 toddlers. The number of research samples is 82 toddlers obtained by the Simple Random Sampling technique. The research instrument used was a checklist sheet. The results showed that there was a relationship between the mother's education ( $p$ -value = 0.021), family income ( $p$ -value = 0.046), birth weight ( $p$ -value = 0.001), exclusive breastfeeding ( $p$ -value = 0.002), and stunting. The conclusion of this study states that there are factors associated with the incidence of stunting in Botania, Belian Village, Batam City, namely the mother's education, family income, exclusive breastfeeding, and history of newborns.*

**Keywords:** *Mother's education, Family income, Birth Weight History, Breastfeeding, Stunting.*

Permasalahan gizi merupakan permasalahan kesehatan globalisasi sebab berlangsung hampir di semua belahan dunia. Stunting menjadi salah satu dampak masalah gizi kronis yang di sebabkan oleh kekurangan gizi akibat ketidak cukupan gizi di masa lalu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu balita dengan umur 24 – 60 bulan sebanyak 103 balita. Jumlah sampel penelitian yaitu 82 balita yang diperoleh dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *ceklist*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu ( $p$ -value = 0,021), pendapatan keluarga ( $p$ -value = 0,046), berat badan lahir ( $p$ -value = 0,001), pemberian ASI eksklusif ( $p$ -value = 0,002) dengan kejadian *stunting*. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di Botania Kelurahan Belian Kota Batam yaitu pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, dan riwayat BBL.

**Kata kunci:** Pendidikan ibu, Pendapatan keluarga, Riwayat BBL, Pemberian ASI, Stunting

### Corresponding Author:

Name : Tinta Julianawati  
Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros Batam  
Address : Batam, JL. Abulyatama, 29464  
Email : julianatinta95@gmail.com

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang menghambat perkembangan manusia secara umum. Diproyeksikan pada tahun 2025 akan terdapat 127 juta anak berusia dibawah lima tahun akan mengalami stunting atau sebesar 37% tinggal di Afrika. Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) dan proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (WHO,2018).

*Stunting* diidentifikasi dengan membandingkan tinggi seorang anak dengan standar tinggi anak pada populasi yang normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama. Stunting merupakan salah satu bentuk gangguan pertumbuhan masa bayi dan anak. Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek yang ditandai sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan (Tim Nasional Percepatan Kemiskinan,2017).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Pada tahun 2020 prevalensi stunting di Indonesia diprediksi masih sebesar 26,92%. Pada tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4% persentase ini telah mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Walaupun angka prevalensi stunting pada tahun 2021 mengalami penurunan, namun masih jauh dari target pemerintah di mana pada tahun 2024 target penurunan prevalensi stunting yaitu sebesar 14%. Target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus berkisar 2,7% (KemenKes,2021).

Dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) di Kepulauan Riau pada balita stunting tahun 2019 prevalensi sebesar 16,8% sedangkan pada tahun 2021 adanya peningkatan kejadian stunting yaitu prevalensi sebesar 17,6% (Kemenkes,2021). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2021, Kelurahan Belian termasuk 3 besar tertinggi data stunting kota Batam yaitu jumlah kasus sebesar 247 balita stunting, yang kedua Kelurahan Kibing dengan jumlah kasus sebesar 202 balita stunting, dan yang ketiga yaitu Kelurahan Tanjung Riau dengan jumlah kasus 197 balita stunting (Dinas Kesehatan Kota Batam,2021).

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Kota Batam selama Tahun 2021 prevalensi stunting di daerah Kelurahan Belian mengalami penurunan kasus stunting dibanding tahun sebelumnya. Kelurahan Belian pada tahun 2020 terdapat penurunan kasus stunting dengan jumlah 3232 Balita yang di ukur terdapat 469 anak stunting dengan prevalensi 14.51%, sedangkan tahun 2021 terdapat 3492 anak yang diukur terdapat 247 anak stunting dengan prevalensi 7,07% (Dinas Kesehatan Kota Batam,2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Botania Kelurahan Belian Kota Batam.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Botania Kelurahan Belian Kota Batam. Faktor-faktor yang diamati adalah riwayat berat badan lahir, pemberian ASI Eksklusif, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan balita umur 24-60

bulan sebanyak 103 balita yang didapatkan dari bulan Juli-Agustus di Puskesmas Botania Kelurahan Belian Kota Batam. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 82 balita. Penelitian ini dilakukan di Botania Kelurahan Belian Kota Batam. Pengumpulan data yang dilakukan pada periode September-Oktober 2022. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*. Tujuan dari dilakukannya analisis bivariat yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan antara riwayat berat badan lahir, Pemberian ASI eksklusif, Tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan Keluarga dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Botania Kota Batam.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi Variabel penelitian

Variabel		F	%
Pendidikan Ibu	Pendidikan Dasar	20	24,4
	Pendidikan Menengah	41	50
	Pendidikan Tinggi	21	25,6
Pendapatan Keluarga	>UMK	42	58,5
	<UMK	40	41,5
Riwayat Berat Lahir	BBLR	21	25,6
	Normal	61	74,4
Pemberian ASI	ASI Eksklusif	56	68,3
	Tidak ASI	26	31,7
Kejadian Stunting	Stunting	40	48,8
	Tidak Stunting	42	51,2
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas pada pendidikan ibu diperoleh informasi bahwa responden dengan pendidikan dasar (SD, SMP) sebanyak 20 responden (24.4%), responden dengan pendidikan menengah (SMA) sebanyak 41 responden (50%), dan responden dengan pendidikan tinggi (Perguruan tinggi) sebanyak 21 responden (25.6%). Pada pendapatan keluarga, diperoleh 42 responden memiliki pendapatan keluarga > UMK sebanyak 42 responden (51.2%), dan 40 responden memiliki pendapatan keluarga < UMK (48.8%). Pada riwayat berat badan lahir >2500gram (normal) sebanyak 61 responden (74,4%), lebih banyak dibandingkan dengan balita dengan riwayat berat badan lahir rendah yaitu 21 orang (25,6%). Dan pemberian ASI Sebanyak 56 responden (68,3%) memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 26 responden (31,7%).

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hubungan pendidikan ibu dengan Kejadian Stunting diperoleh informasi responden yang mengalami stunting lebih banyak pada ibu yang berpendidikan menengah (26,8%) dibandingkan dengan yang berpendidikan dasar (15,9%) dan tinggi (6,1%). Hasil Uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai p value = 0,021 (p<0,05). Dengan

demikian dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan Pendidikan ibu dengan kejadian stunting.

**Tabel 2.** Analisis Bivariat Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, riwayat berat badan, pemberian ASI dengan Kejadian Stunting di Botania Kelurahan Belian Kota Batam

Variabel		Kejadian Stunting				Total		P-value
		Stunting		Tidak Stunting		f	%	
		f	%	f	%			
Pendidikan ibu	Dasar	13	15,9	7	8,5	20	24,4	0,021
	Menengah	22	26,8	19	23,2	41	50,0	
	Tinggi	5	6,1	16	19,5	21	25,6	
Pendapatan Keluarga	>UMK	25	30,5	17	20,7	42	51,2	0,046
	<UMK	15	18,3	25	30,5	40	48,8	
Riwayat Berat Lahir	BBLR	17	20,7	4	4,9	21	25,6	0,001
	Normal	23	28,0	38	46,3	61	74,4	
Pemberian ASI	ASI Eksklusif	34	41,5	22	26,8	56	68,3	0,002
	Tidak ASI	6	7,3	20	24,4	26	31,7	

Sumber: Data Primer, 2022

Pada hubungan pendapatan keluarga dengan Kejadian Stunting diperoleh informasi bahwa responden yang mengalami stunting lebih banyak pada pendapatan keluarga >UMK (30,5%) dibandingkan <UMK (18,3%). Hasil Uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai p value = 0,021 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting.

Berdasarkan riwayat berat badan lahir diperoleh informasi bahwa balita yang mengalami stunting lebih banyak pada berat badan normal (28,0%) dibandingkan dengan berat badan lahir rendah (20,7%). Hasil Uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan Riwayat berat badan lahir dengan kejadian stunting. Dan pada variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh informasi bahwa balita yang mengalami stunting lebih banyak pada balita yang memperoleh ASI eksklusif (41,5%) dibandingkan dengan balita yang tidak memperoleh ASI Eksklusif (7,3%). Hasil Uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai pada p value = 0,002 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.

## PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan terutama tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap kesehatan keluarganya, salah satunya adalah status gizi dari anggota keluarga. Pendidikan ibu juga mempengaruhi pola asuh pada anak, karena ibu sebagai pembina pertama dan utama terhadap kesehatan anak, pengelola makanan dalam keluarga serta memiliki peranan besar dalam meningkatkan status gizi anggota keluarga (Noviyanti, Rachmawati, & Sutajo, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Ayu Anugrahaeni (2022), dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding" menyatakan bahwa sebagian besar (54,4%) orang tua memiliki tingkat pendidikan dasar dan hamper setengahnya (43,0%) memiliki pengetahuan tentang stunting yang cukup, berdasarkan hasil uji Spearman Rank

Corellation didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua terhadap stunting.

Pendapatan keluarga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder, maupun tersier. Pendapatan keluarga yang tinggi memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya pendapatan keluarga yang rendah lebih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan dan lemahnya daya beli memungkinkan untuk mengatasi kebiasaan makan dengan cara-cara tertentu yang menghalangi perbaikan gizi yang efektif terutama untuk anak-anak mereka Makanan yang didapat biasanya akan kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak sumber protein, vitamin, dan mineral, sehingga meningkatkan risiko kurang gizi. Keterbatasan tersebut akan meningkatkan risiko anggota keluarga mengalami stunting (Hapsari. dkk, 2018).

Berdasarkan Hasil Penelitian Paulina Derita Enggal Luarsih (2022) dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki pendapatan rendah, ada 29 (65,9%) responden mengalami stunting dan 15 (34,1%) responden yang tidak mengalami stunting. Dan dari 46 responden yang memiliki pendapatan tinggi, ada 18 (39,1%) responden mengalami stunting dan 28 (60,9%) responden yang tidak mengalami stunting Hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Selatan II Tahun 2022, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square, didapat nilai sebesar 5,435 dengan nilai  $p = 0,020$ , karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Selatan II Tahun 2022.

Anak dengan riwayat berat badan lahir rendah mengalami pertumbuhan linear yang lebih lambat dibandingkan dengan anak berat lahir normal. Gangguan pertumbuhan pada Berat badan lahir merupakan parameter yang periode 1000 hari pertama kehidupan sulit sering dipakai untuk menggambarkan diperbaiki sehingga perkembangan anak tidak pertumbuhan janin pada masa kehamilan. Anak optimal (Mugianti et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Edi Roli (2022) dengan hasil uji *Chi-Square* pada riwayat BBLR didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada balita (12-59 bulan) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Saigon.

Anak dengan BBLR disebabkan oleh keadaan gizi ibu yang kurang selama kehamilan. Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan balita dengan berat badan lahir rendah akan terganggu. Sehingga rentan terkena penyakit infeksi pada masa pertumbuhan. Hal itu akan terus menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kejadian stunting. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan akan membantu pertumbuhan serta perkembangan balita terlebih di usia periode emas. Karbohidrat dalam ASI berupa laktosa, yang kandungan lemaknya berupa polyunsaturated fatty acid (asam lemak tak jenuh ganda). Protein utamanya adalah lactalbumin yang mudah dicerna dan kandungan vitamin dan mineral yang tinggi. Selain itu ASI juga mengandung zat anti-infeksi. ASI memiliki kandungan yang berfungsi sebagai predominan antibodi (Larasati, Nindya and Arief, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, riwayat berat badan lahir dan pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting di Botania Kelurahan Belian Kota Batam Tahun 2022.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan upaya peningkatan status gizi balita dengan pemberian promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai pemberian ASI eksklusif dan persiapan serta pemenuhan gizi ibu pada saat kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, (2021). Dinas Kesehatan Kota Batam.
- Edi Roli & Dedi Alamsyah. (2022). *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan* Vol 9, No 2, Bulan Desember Tahun 2022, Hal. 57-68 P-ISSN 2407-2559, E-ISSN 2503-4731
- Hanifah, R. N., Djais, J. T. B., & Fatimah, S. N. (2020). Prevalensi Underweight, Stunting, dan Wasting pada Anak Usia 12-18 Bulan. *JSK* Maret, 5 (3), 3-7.
- Hapsari, W. dan Ichsan, B., (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herni Ayu Anugrahaeni, dkk (2022). *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol. 6 No. 1, Maret 2022
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pusat Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.* Kementerian Kesehatan RI. 2018. "Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI 301(5):1163-Kementerian Kesehatan RI. 2019. "Survei Status Gizi Balita."
- Larasati, D. A., dkk (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), pp.392.
- Mugianti, Sri et al. (2018). Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*; Volume 5, Nomor 3: 268-278.
- Noviana, Ulva, and Heni Ekawati. (2019). Analisis Faktor Berat Badan Lahir, Status Ekonomii Sosial, Tinggi Badan Ibu Dan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting. (2010):31- 45.
- Noviyanti, L.A., dkk (2020). An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center. *JOURNAL AMS*, 6(1), pp.14-18.
- Paulina Derita Enggal Luarsih, dkk (2022). *Jurnal Vokasi Kesehatan (JUVOKES)* ISSN2963-6833 (Online) Vol. 2, No.2 (65-76).
- Sutarto. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahan. *Jurnal Agromedicine*, 540-545.
- Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan, (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI
- WHO (2018) *Reducing Stunting in Children Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.